ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM ANTARA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DENGAN PERUSAHAAN YANG TIDAK MELAKUKAN *STOCK SPLIT* MENGGUNAKAN *MANN WHITNEU U-TEST*.

SKRIPSI
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleg Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Hany Melinda
NPM: 1751020158

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.Sy
Pembimbing II : Vicky F Sanjaya, M.Sc

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui dan menjelaskan perbedaan kinerja keuangan dan harga saham antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019.variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan harga saham yang terdiri *Dari Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value*.

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2017-2019 dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dan diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan yang melakukan *stock split* dan 15 perusahaan yang tidak melakukan *stock split* sebagai perusahaan pembanding. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang melakukan *stock split*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji *mann whitney u-test* dengan menggunakan SPSS 20 dengan taraf signifikan 0.05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Current ratio, debt to equity ratio, return on equity, return on asset, total asset turnover*. Sedangkan untuk harga saham diukur menggunakan *Price earning ratio* dan *Price to book value*, secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Perusahaan yang melakukan *stock split* lebih baik dalam hal kinerja keuangan dan harga saham. Pada pengambilan keputusan dalam islam atau dalam perspektif ekonomi islam diambil dengan cara menjunjung prinsip salah satunya musyawarah yang disepakati oleh setiap pihak sama halnya dengan pengembilan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* keduanya sama-sana dilakukan setelah adanya kesepakatan antara semua pihak.

Kata kunci : Kinerja keuangan, harga saham dan s*tock split*

ABSTRACT.

This study aims to identify and explain the differences in financial performance and stock prices between companies that do stock splits and companies that do not do stock splits on companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2017-2019. The variables used in this study are financial performance and financial performance. stock price consisting of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio and Price To Book Value.

This research uses quantitative method. The sampling in this study used a purposive sampling technique with the criteria of companies that did stock splits in 2017-2019 and companies that did not do stock splits and obtained a sample of 30 companies consisting of 15 companies that did stock splits and 15 companies that did not do stock splits. split as a comparison company. The data used are secondary data in the form of annual reports of companies that carry out stock splits, while the data analysis technique used is the Mann Whitney u-test using SPSS 20 with a significant level of 0.05.

The results showed that financial performance was measured by using the current ratio, debt to equity ratio, return on equity, return on assets, total asset turnover. Meanwhile, stock prices are measured using Price earning ratio and Price to book value, statistically there is a significant difference between companies that do stock splits and companies that don't do stock splits. Companies that do stock splits are better in terms of financial performance and share prices. Decision making in Islam or in the perspective of Islamic economics is taken by upholding the principle of one of which is deliberation agreed upon by each party as well as the company's decision to do a stock split, both of which are carried out after an agreement between all parties.

Keywords: financial performance, stock price and stock split

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat:Jl.LetkolH.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hany Melinda
NPM	: 1751020158
Jurusan/Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Antara Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Stock Split Menggunakan Mann Whitney U-Test"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karyaorang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 25 Juli 2021
Penulis,

Hany Melinda
Npm. 1751020158

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat:Jl.LetkolH.EndroSuratminSukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul	: ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM ANTARA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DENGAN PERUSAHAAN YANG TIDAK MELAKUKAN *STOCK SPLIT* MENGGUNAKAN *MANN WHITNEY U-TEST*
Nama	: Hany Melinda
Npm	1751020158
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas Islam	: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam UIN Radenintan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Muhammad Kurniawan, SE.,ME.Sy	**Vicky F Sanjaya, M.Sc**
NIP.198605172015031005	**NIP.199411122019031009**

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat:Jl.LetkolH.EndroSuratminSukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Harga Saham Antara Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Spit* Menggunakan *Mann-Whitney U-Test***" disusun oleh Hany Melinda, NPM : 1751020158, Program Studi Perbankan Syariah, Telah di Ujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lamung pada Hari/Tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua	**: Dr. Erike Anggraeni,S.E.,M.E.Sy.**	(.....)
Sekertaris	**: Gustika Nurmala, M.Ek**	(.....)
Penguji I	**: A. Zuliansyah, S.Si.,M.M**	(.....)
Penguji II	**: Muhammad Kurniawan, SE.,ME.Sy**	(.....)
Penguji III	**: Vicky F Sanjaya, M.Sc**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si
NIP.19800801200312001

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ
إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ
ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kec

uali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." **(***QS. An-Nisa: 29).*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan menyebut nama Allah SWT, dengan ketulusan hati dan kerendahan hati ku panjatkan rasa syukur atas semua karunia-Mu kepadaku. Ku persembahkan dank u dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Teristimewa, kedua orang tua ku yang sangat aku cintai dan aku banggakan, ayahku tersayang Jamiludin dan ibuku tercinta Kusriyati yang telah membesarkanku, mendidikku tentang hal kebaikan, selalu mengingatkanku tentang-Nya. Anugerah Allah SWT yang sangat paling uar biasa dalam hidupku telah memiliki kedua orang tua yang sangat luar biasa yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang mendalam untuk keringat serta lantunan doa sepanjang hari dalam memberikan dorongan materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, Aamiin.
2. Guru-guru dan dosen-dosenku atas semua tetesan ilmu, pesan dan nasihat yang akan kujadikan kunci dalam hidupku.
3. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa memberikan doa dan menantikan kesuksesanku.
4. Untuk sahabat-sahabatku, Nufusiah Mutoyibah, Nur Hayati, Delvia Mutiara Ramadhan, Dela Zulfia, Ayu Indah Lestari yang selalu memberikan motivasi kepada saya, selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu jurusan Perbankan Syarah kelas A angkatan 2017 yang saling memberikan semangat dan motivasi .
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama HANY MELINDA, dilahirkan di Taman Sari pada tanggal 29 Mei 1999. Putri tunggal dari pasangat ayah Jamiludin dan ibu Kusriyati. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sri Pendowo Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ketapang, Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan selesai pada tahun 2017. kemudian mengikuti pendidikan Tingkat Perguruan Tnggi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Perbankan Syariah kelas A pada semester 1 tahun Akademik 2017.

Bandar Lampung, 25 Juli 2021
Penulis,

Hany Melinda

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulilahirrabilallamin* kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih saying, dan anugrah yang tak bias diucapkan dengan kata-kata oleh penulis, segingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam tak upa kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh akhlakul karimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi dalam Progran Pendidikan Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isalam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul "***ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM ANTARA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DENGAN PERUSAHAAN YANG TIDAK MELAKUKAN STOCK SPLIT MENGGUNAKAN MANN- WHITNEY U-TEST".*** Ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Ini yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi peyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyakpihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi.

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3. Yang selalu memotivasi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Muhammad Kurniawa, ME.,SE.Sy selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam

membimbing untuk memberikan arahan-arahan terbaiknya, sehingga selesai skripsi ini.

4. Bapak Vicky F Sanjaya, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II pada skripsi ini, yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan *me-review* kembali skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswa nya dengan baik dalam proses menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tua ku yang selalu memotivasi sampai saat ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 yang telah saling *support* dan selalu saling memberikan informasi demi kelacaran satu sama lain.
9. Teman-teman kelas Perbankan Syariah kelas A yang telah memberikan motivasi-motivasi dan kesegaran melalui tawa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat- sahabatku

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun material, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan krunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, 28 Juli 2021

Penulis,

Hany Melinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PENYATAAN ..... **v**
PERSETUJUAN ..... **vi**
PENGESAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 2
C. Batasan Masalah 18
D. Rumusan Masalah 19
E. Tujuan Penelitian 20
F. Manfaat Penelitian 20
G. Kajian Penelitian Dahulu Yang Relevan 21
H. Sistematika Penulisan 26
BAB II LANDASAN TEORI **27**
A. Teori Yang Digunakan 27
1. Agency theory 27
2. Clean Surplus theory 28
3. *Trading Range Theory* 28
B. Pemecahan Saham (*Stock Split*) 29
1. Pengertian saham 29
2. Pengertian saham syariah 30
3. Pengertian *stock split* 32
4. Tujuan *stock split* 34
5. Mekanisme stock split 34
6. *Stock split* (pemecahan saham) dalam perspektif Ekonomi islam 36
C. Laporan Keuangan 37
1. Pengertian laporan keuangan 37
2. Jenis-jenis laporan keuangan 38
3. Tujuan laporan keuangan 42
4. Keterbatasan Laporan Keuangan 42

5. Pihak – Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.....43
D. Kinerja keuangan.....45
1. Pengertian kinerja keuangan 45
2. Tujuan kinerja keuangan.....45
3. Metode Kinerja Keuangan. 46
4. Tahap menganalisis kinerja keuangan.....47
E. Rasio Keuangan.....48
F. Harga saham.....58
G. Pengajuan Hipotesis 62
1. Kerangka Konseptual.....62
2. Penajuan Hipotesis.....63
BAB III METODE PENELITIAN.....75
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 75
B. Populasi, Sampel danTeknik Pengumpulan Data 75
1. Populasi 75
2. Sampel 76
3. Teknik Pengumpulan Data.....78
C. Teknik Analisis Data 78
D. Definisi Operasional Variabel 81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....85
A. Pengolaan Data dan Analisis Deskriptif 85
B. Uji *Mann- Whitney* 102
C. Pembahasan.....110
BAB V PENUTUP.....135
A. Kesimpulan 135
B. Saran 137

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pengumuman *Stock Split* 8
Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Akhir Tahun 2019 13
Tabel 1.3 Data Perusahan Setelah Melakukan Stock Split 14
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulua Yang Relevan 22
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split.* 77
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split.* 77
Tabel 4.1 *Current Ratio (Stock Split)* 85
Tabel 4.2 *Current Ratio* (Tidak Melakukan *Stock Split* 87
Tabel 4.3 *Debt To Equity Ratio (Stock Split)* 88
Tabel 4.4 *Debt To Equity Ratio* (Tidak Melakukan *Stock Split*) 89
Tabel 4.5 *Return On Equity (Stock Split)* 91
Tabel 4.6 *Return On Equity* (Tidak Melakukan *Stock Split*) 92
Tabel 4.7 *Return On Asset (Stock Split)* 93
Tabel 4.8 *Return On Asset* (Tidak Melakukan *Stock Split*) 94
Tabel 4.9 *Total Asset Turnover (Stock Split)* 95
Tabel 4.10 *Total Asset Turn Over* (Tidak Melakukan *Stock Split*) 97
Tabel 4.11 *Price Earning Ratio (Stock Split)* 98
Tabel 4.12 *Price Earning Ratio* (Tidak Melakukan *Stock Split*) 99
Tabel 4.13 *Price To Book Value (Stock Split)* 100
Tabel 4.14 *Price To Book Value* (Tidak Melakukan *Stock Split*) 101
Tabel 4.15 Output SPSS *Mann Whitney Test Current Ratio* 102
Tabel 4.16 Output SPSS *Mann Whitney Test Debt To Equity Ratio* ... 103
Tabel 4.17 Output SPSS *Mann Whitney Test Return On Equity* 104
Tabel 4.18 Output SPSS *Mann Whitney Test Return On Asset* 105
Tabel 4.19 Output SPSS *Mann Whitney Test Total Asset Turnover* 106
Tabel 4.20 Output SPSS *Mann Whitney Test Price Earning Ratio* 107
Tabel 4.21 Output SPSS *Mann Whitney Test Price To Book Value* 108
Tabel 4.22 Output SPSS Rata-rata Rasio *Mann Whitney Test* 109

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Tahun 2017-2019
Lampiran 2	Daftar Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split*
Lampiran 3	Data SPSS Kinerja Keuangan Dan Harga Saham (*Stock Split)*
Lampiran 4	Data SPSS Kinerja Keuangan Dan Harga Saham (Tidak *Stock Split*)
Lampiran 5	Output SPSS *Mann Whitney Test Current Ratio*
Lampiran 6	Output SPSS *Mann Whitney Test Debt To Equity Ratio*
Lampiran 7	Output SPSS *Mann Whitney Test Return On Equity*
Lampiran 8	Output SPSS *Mann Whitney Test Return On Asset*
Lampiran 9	Output SPSS *Mann Whitney Test Total Asset Turnover*
Lampiran 10	Output SPSS *Mann Whitney Test Price Earning Ratio*
Lampiran 11	Output SPSS *Mann Whitney Test Price To Book Value*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah "**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM A**

NTARA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DENGAN PERUSAHAAN YANG TIDAK MELAKUKAN STOCK SPLIT MENGGUNAKAN MANN-WHITNEY U-TEST". Untuk itu perlu uraian pengertian dan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

   analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami.[1]

2. Kinerja keuangan

   Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan atau penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran -

[1]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio - rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan.[2]

3. Harga saham

   Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.[3]

4. Stock split

   Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nominal per lembar saham dan penambahan jumlah lebar saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahannya. Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.[4]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah suatu kajian yang menjabarkan tentang perbedaan kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split.*

B. Latar Belakang.

Indonesia merupakan salah satu tempat tujuan para investor untuk menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan tempat bagi para perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, dimana masyarakat ikut serta secara

---

[2]dan Muhammad Akmal Muhammad Syaifullah, M. Khairul, *Kinerja Keuangan Bank Syariah, Dengan Asset Quality, Earning,Liquidity Dan Sharia Conformity* (Depok: PT. Rajagrafindo persada, 2020).

[3]Nur Ahmadi Bi Rahmani, '"Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Dengan Price Earning Ratio Sebgaai Variabel Moderating"', *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11 (2020), 183.

[4]Dwi Budiadi dan Arthur Ina Novitasari, 'Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham PT. Jaya Real Property Tahun 2010-2016,"', *Jurnal Cahaya Ktiva*, 10 (2020), 10.

langsung didalamnya. Pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat atau investor yang mana pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang bisa disesuaikan dengan referensi risiko yang sanggup ditanggung masing-masing investor, dengan cara membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diera ekonomi modern seperti sekarang ini perkembangan Indonesia di berbagai bidang terutama sektor ekonomi semakin pesat, orang-orang mulai melakukan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menginvestasikan uangnya melalui pasar modal. Pasar modal kian popular di kalangan masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya berinvestasi pada instrument saham disamping investasi emas dan tanah. Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Dana yang diperoleh di pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi suatu negara karena pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.[5]

Perkembangan investasi di Indonesia pada saat ini semakin baik, selain itu sebagian masyarakat sudah mulai mempercayai pasar modal sebagai tempat untuk berinvestasi, hal ini ditandai dengan semakin tingginya keinginan masyarakat atas kepemilikan suatu saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).Ditambah dengan banyaknya perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek syariah.

---

[5]Andri Soemitro, *Bank Dan Lembaga Syariah* (Jakarta: Predana Media Kencana, 2016).103

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar mdal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen *derivativ*e seperti *option*, *futures* dan lain-lain.Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI).Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan yang *go public.*[6]

Hal ini membuktikan bahwa pasar modal dapat menjadi saran masyarakat untuk berinvestasi dan meningkatkan pengahasilan.Selain itu tidak hanya pasar modal konvensional, pasar modal yang berbasis syariah pun di Indonesia terus menerus meningkat.Bahkan mayoritas perdagangan saham, kapitalitas pasar, jumlah saham hingga frekuensi transaksi di Bursa Efek Syariah saat ini didominasi oleh saham-saham syariah. Pasar modal berbasis syariah memiliki tujuan yang sama dengan pasar modal konvensional, tetapi perbedaannya dengan pasar modal syariah menerapkan prinsip-prinsip nilai keislaman dan memiliki batasan-batasan dalam melakukan transaksi di pasar modal syariah.

Adapun batasan-batasan nya itu yaitu larangan untuk tidak melakukan riba, maysir, haram, bathil dan Gharar. Sesuai dengan Al-qur’an :

---

[6]‘Ibid’, 99.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ
لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya :"*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki.dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui".(Surat Al-Baqarah : 261)*

Berdasarkan ayat diatas, bahwasanya menyeru pada orang-orang yang memiliki kelebihan harta untuk berinvestasi agar hartanya berputar dan akan meberikan banyak manfaat bagi orang lain dan keuntungan pun akan didapatkan oleh pemilik harta dari usaha yang dijalankan, ditambah dengan keberkahan dari usaha tersebut memberikan manfaat bagi orang lain.

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal berpearn besar bagi perekonomian suatu Negara karna menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu, ekonomi dan keuangan. Dalam pasar modal informasi keuangan merupakan kebutuan mendasar bagi para pemakai laporan keuangan karena informasi ini menggambarkan bagaimana kondisi dan keadaan dari keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besarnya permintaan

saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut.

Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia.ISSI adalah seluruh saham syariah yang dikirim BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.Terkait BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konsituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam pertemuan setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal ulasan DES. Oleh sebab itu, setiap periode pemilihan, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.[7]

Berdasarkan globalisasi, peluang usaha yang semakin terbuka lebar dan tingkat persaingan yang semakin tinggi, maka menuntut agar perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar tetap bertahan dalam persaingan tersebut. Salah satu persaingan industri manufaktur diera ekonomi global yang semakin ketat. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Seiring berkembangnya kebutuhan yang meningkat dalam bidang industri dasar dan kimia dimana mencangkup perubahan bahan organic dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan. Supaya tetap bertahan dan dapat bersaing. Perusahaan-perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia perlu melakukan berbagai macam inovasi dan terus meningkatkan produksinya. Salah satu cara yang dapat mendanai kebutuhannya adalah dengan memperjualbelikan instrumen jangka panjang seperti saham.

Sehubungan dengan keberadaan pasar modal dalam perekonomian Indonesia, maka salah satu faktor penunjang dalam kelancaran perdagangan saham adalah harga saham.

---

[7](On-11 N.e), ‘Saham Syariah, “Indonseia Stock Exchange (ISE).”’, *(10 Januari 2021)* <https://www.idx.co.id/idx-syariah/idxs-saham-syariah/indonesia.aspx >.

Harga saham adalah salah satu indikoator pengelolaan peningkatan keberhasilan dalam memberikan keuntungan dan kepuasan bagi para investor yang menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menjelaskan harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham pula dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasacr yang sedang ebrlagsung. Harga saham dipasar modal setiap saat bisa mengalami perubahan, sehingga para investor atau calon investor harus jeli dalam pemilihan saham.

Harga pasar saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika permintaan lebih tinggi dibandingkan penawaran maka harga saha bisa naik, tetapi jika penawaran lebih tinggi maka harga saham bisa turun. Sebelum melakukan pembelian, seorang investor akan menganalisis mengenai saham yang akan dibeli, salah satunya berkaitan dengan harga pasar tersebut. Saham suatu perusahaan yang terlalu mahal akan semakin sedikit yang dapat membelinya, jika terus dibiarkan akan mengurangi tingkat likuiditas harga saham tersebut dan akan semakin sedikit yang meminatinya, maka akan berdampak pada penurunan harga saham dimasa yang akan datang.

Pentingnya likuiditas atau tingkat kelancaran dalam perdagangan saham sangat disadari oleh perusahaan yang menawarkan sahamnya dipasar modal, karena jika tingkat kelancaran perdagangan sahamnya kurang likuid investor akan kurang berminat, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Dengan demikian kebijakan *stock split* maka akan semakin banyak saham yang beredar dimasyarakat dan diharapkan saham tersebut semakin aktif diperdagangkan dipasar modl. Bagi investor, kebijakan stock split dapat menjadi daya tertarik sendiri. Secara tidak langsung akan

berdampak pada kenaikan permintaan maka harga saham tersebut akan kembali mengalami peningkatan.

Tabel. 1.1
Pengumuman *Stock Split*

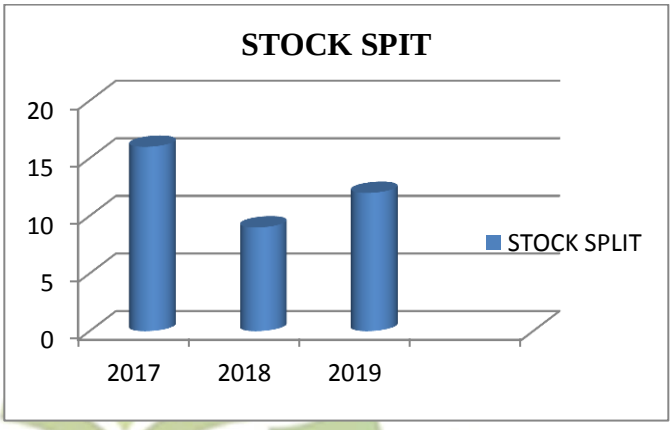

Pengumuman *stock split* yang terjadi selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 BEI mencatat terdapat 16 perusahaan yang melakukan *stock split*, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 8 perusahaan. Sedangakan pada tahun 2019 mengalami mengalami kenaikan kembali sebanyak 12 perusahaan. Pengumuman *stock split* yang naik-turun ini mengindikasikan bahwa kebijakan *stock split* tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan karena memerlukan pertimbhan yang matang dari para manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Keputusan *stock split* pada dasarnya dilakukan apabila harga saham suatu perusahaan dianggap terlalu tinggi dan perusahaan beranggapan harga saham yang rendah akan berpengaruh terhadap hasil pasar yang lebih baik dan distribusi kepemilikan saham yang lebihluas. Dengan alasan tersebut maka peprusahaandapat mengambil keputusan untuk memecah saham yang beredar dengan cara yang dikelan yaitu *stock split*. Menurut Lucynda dan Anggriawati (2011) salah satu alasan perusahaan yang melakukan *stock split* adalah

untuk menurunkan harga pasar saham-sahamnya. Hal ini akan terjadi ketika perusahaan tidak menginginkan harga pasar sahamnya terlalu tinggi akan menurunkan minat para investor terhadap saham perusahaan tersebut terutama investor dengan modal yang terbatas.

Tingginya kemahal harga saham dapat dihitung dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio ini sering digunakan oleh para investor unuk melihat apakah harga suatu saham yang akan dibeli murah atau mahal yang biasanya disebut dengan valuasi saham. Menurut novitasari (2013) *price to book value* (PBV) merupakan *market ratio* (rasio pasar) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai buku saham tersebut. Jika nilai PBV kurang dari 1 biasanya investor menganggap harga saham tersebut dinilai murah, tetapi jika nilai PBV lebih dari 1 maka dianggap saham tersebut mahal semakin murah. Suatu harga saham maka secara tidak langsung akan meningkatkan daya beli atas saham tersebut.

Keputusan *stock split* salah satunya dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi keuangan perusahaan dan alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan yang melakukan *stock split* membutuhkan biaya yang cukup besar, oleh karena itu kebanyakan perusahan melakukan *stock split* hanya perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus. *Stock split* tidak akan dilakukan oleh perusahaan yang baru berjalan, hal ini dikarenakan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami perusahaan yang signifikan dengan sangat cepat,sehingga dimasa yang akan datang tingkat kepercayaan perusahaan tidak menurun.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Para pemodal dan analis keuangannya berkepentingan untuk mengatahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka

membutuhkan laporan keuangan perusahaan serta mengidentifikasi kecenderungan dan pertumbuhan yang ada. Dengan adanya informasi keuangan dapat membantu mereka untuk memutuskan tindakan, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham suatu perseroan. Disamping itu, para pemegang saham juga ingin mengatahui kemampuan perseroan untuk membayar deviden. Selain kinerja keuangan, harga saham juga mempengaruhi calon investor dalam mengambil keputusan investasi.[8]

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio tersebut merupakan alat utama untuk menganalisis keuangan, rasio keuangan dapat menstandardisasi informasi yang dapat dipakai sebagai alat membandingkan antar perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh tim riset CNBC Indonesia, terdapat 10 saham pelaku *stock split* dalam 3 tahun terakhir selalu berujung pada kenaikan bobot saham terhadap IHSG, hanya lima saham yang mengalami kenaikan, tiga saham lainnya flat dan dua turun. Artinya peluang stock split menaikan bobot saham emiten adalah 50:50. Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan saham dan membuat harganya lebih murah tidak otomatis membuat investor tertarik untuk lebih banyak mentransaksikan saham tersebut.

Stock split tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Rendahnya harga saham setelah stock split dapat memicu aktivitas para pemodal kecil atau investor retail untuk ikut meramaikan pasar modal. Namun, aktivitas para pemodal ni justru akan berisiko menahan pergerakan

---

[8]Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, ‘, “Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”’, *Jurnal Manajemen Unud*, 7 (2018), 2106–1333.

saham sehingga memperlambat laju kenaikan harga saham tersebut. *Stock split* tidak selalu menguntungkan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, seperti kondisi fundamental perusahaan, trend sktor, dan perkembangan pasar serta industri terkait.[9]

Perusahaan yang melakukan *stock split* pada umumnya merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa stock split mengandung biaya yang harus ditanggung maka hanya perusahaan yang memiliki prospek yang bagus saja yang mampu menanggung biaya tersebut dan sebagai akibatnya pasar beraksi positif terhadapnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai prospek baik dan mencoba untuk memberikan sinyal tidak valid terhadap *stock split* tidak akan mampu menanggung biaya tersebut sehingga bukannya *stock split* akan meningkatkan harga sekuritasnya tetapi kan menurunkannya. Jika pasar cukup canggih untuk mengetahuinya.

Menurut Nur Amin dalam penelitiannya mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tidak selalu menambah minat para investor untuk menanamkan investasi ke perusahaan tersebut, ketidaktertarikan investor tersebut dapat disebabkan karena tingginya harga saham yang ada pada perusahaan. Sehingga mereka lebih memilih untuk membeli saham pada perusahaan lain.[10] *Stock split* merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan. Secara sederhana, *stock split* berarti memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Dalam arti bahwa seberapa pun banyak saham yang dipecah tidak mempengaruhi arus kas perusahaan untuk masa yang akan datang, akan tetapi menambah banyak jumlah pemegang

---

[9]Arif Gunawa, '"Yakin Stock Split Bikin Saham Jadi Rame?, CNBC Indonesia', 2020 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191001101958-17-103413/yakin-stock-split-bikin-saham-jadi-rame>..

[10] Mohammad Arridho Nur Amin, '"Apakah Stock Split Memberikan Keuantungan Tidak Normal? (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2015-2019)"', *Jurnal Perpajakan, Manjemen Dan Akuntansi*, 12 (2020), 9–17.

saham yang nantinya akan mendapat klaim (deviden), tetapi dengan biaya besar yang harus ditanggung . tindakan perusahaan melakukan *stock split* agar lebih terlihat menarik dimata investor sekalipun tidak menambah kemakmuran bagi investor.

Tindakan *stock split* akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak. Dengan demikian, sebenarnya stock split tidak menambah nilai perusahaan atau dengan kata lain. *Stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Jika memang *stock split* mempunyai nilai ekonomis,. alasan perusahaan emiten melakukan stock split kemungkinan adalah berhubungan dengan likuiditas harga sekuritas dan yang berhubungan dengan sinyal yang akan disampaikan oleh perusahaan ke publik serta tingkat *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.[11] Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi banyak peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik, telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan *stock split* seperti : (1) untuk mengatur harga saham perusahaan pada level investor individual akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham tersebut, (2) perusahaan ingin menambah jumlah lembar saham yang ada sehingga jumlah lembar saham yang diharapkan bertambah dan dapat membuka peluang yang lebih besar bagi para investor yang ingin menambah dananya serta akan

---

[11]Desi Anjarwati Dan Aniek Wahyuati, "'Analisis Pengaruh Pemecahan Saham : Dampaknya Terhadap Variabilitas Tingkat Keuntungan, Harga Saham Dan Return Saham,"' *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7 (2019), 1–15.

membuat aktivitas volume perdagangan menjadi meningkat, (3) memberikan sinyal pada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja perusahaan yang cukup bagus, (4) memberikan manfaat bagi para pemegang saham akan mendapat keuntungan setelah melakukan *stock split* walaupun dalam keadaan pasar yang kurang bagus.

Motivasi lain perusahaan melakukan kebijakan *stock split* adalah agar saham perusahaan tersebut tingkat likuiditasnya semakin lancar. Dengan *stock split* harga saham lebih terjangkau oleh investor sehingga diharapkan transaksi jualbeli di pasar saham lebih banyak terjadi atau perdagangan lebih likuid. Akibatnya permintaan saham cenderung baik, saham lebih aktif diperdagangkan di Bursa dan harga sahamnya pun lebih tinggi. Saat ini perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada akhir tahun 2019 terdapat 413 perusahaan.Dalam kurun waktu 1 tahun terdapat 14 perusahaan yang melakukan pemecahan saham.

Tabel 1.2
Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Akhir Tahun 2019

Perusahaan	Rasio *Stock Split*	Tanggal *Stock Split*
Kapuas Prima Coal Tbk.	1 : 5	8 April
Bank Danamon Tbk.	1 : 0.23618	2 May
Multi Prima Sejahtera Tbk.	1 : 4	28 May
Toba Bara Sejahtra Tbk.	1 : 4	11 Juni
Bintraco Dharma Tbk.	1 : 10	13 Juni
Pelayaran Tamarin Samudra Tbk,	1 : 10	27 Juni
Sat Nusa Persada Tbk.	1 : 3	8 Juli
Temas Tbk.	1 : 5	22 Juli
Barito Pacific Tbk	1 : 5	8 Agustus
Sky Energy Indonesia Tbk.	1 : 2	20 Agustus
Bank IBK Indonesia Tbk.	1 : 1.137	23 Agustus
Merdeka Copper Gold Tbk.	1 : 5	22 Oktober
Andira Agro Tbk.	1 :5	7 November
Tower Bersama Infrastructure Tbk.	1 : 5	18 November

Sumber :www.ksei.co.id

Tabel. 1.3
Data Perusahaan Setelah Melakukan *Stock Split* Pada akhir tahun 2019.

No.	perusahaan	Sebelum *stock split*	Sebelum *stock split*	ket
1	Kapuas Prima Coal Tbk.	10.349.000	18.843.000	Naik
2	Bank Danamon Tbk.	29.578.000	51.868.000	naik
3	Multi Prima Sejahtera Tbk.	20.167.500	18.818.500	turun
4	Toba Bara Sejahtra Tbk.	22.612.500	35.043.500	naik
5	Bintraco Dharma Tbk.	2.773.000	8.478.500	Naik
6	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk,	1.603.00	45.053.500	Naik
7	Sat Nusa Persada Tbk.	20.062.500	17.722.500	Turun
8	Temas Tbk.	2.350.00	12.240.00	Naik
9	Barito Pacific Tbk	17.590.00	29.118.000	Naik
10	Sky Energy Indonesia Tbk.	1.611.000	12.656.500	Naik

Sumber : IDX *Statistic* 2010[12]

Dilihat dari tabel di atas maka *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk, Bank Danamon Tbk., Bintraco Dharma Tbk, Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, Temas Tbk, Barito Pacific Tbk, Sky Energy Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 berdampak positif, positif jika dilihat dari volume perdagangan/likuiditas efek suatu perusahaan, yang artinya minta daya beli investor terhadap suatu saham perusahaan menjadi meningkat. Tetapi ditahun

[12] http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx, diakses pada tanggal 10 september 2021

yang sama *stock split* dilakukan oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk dan Sat Nusa Persada Tbk tetapi setelah dilakukannya *stock split* perdagangan likuiditas efek mengalami penurunan, artinya minat daya beli investor menurun dengan adanya *stock split*. Pada teorinya yang dijelaskan oleh Jogianto , pemecahan saham (*stock split*) dilakukan untuk meningkatkan likuiditas efek dan berdampak pula pada *abnormal return* yang positif sekitar pengumuman *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya *stock split* tidak selamanya dapat meningkatkan likuiditas efek yang dilihat melalui volume perdagangan dan tidak selamanya pula dapat berdampak pada *abnormal return.*

Penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan dan harga saham terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split* yang ditunjukan oleh penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, artinya ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan harga saham namun ada sebagian yang menyimplkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan harga saham.

Signaling theory mengemukakan bahwa *stock split* dianggap perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus dimasa depan, karena perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki saham dengan harga yang tinggi, harga saham yang tinggi tersebutlah sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebuk memiliki prospek dimasa depan yang baik, dimana harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.[13] *Tranding range theory*, merumuskan bahwa harga saham yang terlalu tinggi atau mempunyai nilai jual yang mahal menjadikan salah satu motivasi perusahaan dalam

[13]Hersanti Bunga Wuriantri Dan Fauji Sanusi, ‘“ Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Pada Perushaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9 (2017), 309–25.

melakukan pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* dijadikan sebagai suatu upaya dalam menyesuaikan kembali harapan yang diinginkan perusahaan pada rentang harga saham. Tujuan dilakukannya *stock split*, agar menarik banyak partisipasi dari investor dalam perdagangan saham. Semakin banyak partisipasi dari investor likuiditas saham juga akan meningkat dan menyebabkan return saham juga akan mengalami kenaikan.[14]

Dengan adanya suatu sinyal yang baik berupa informasi disampaikan perusahaan, pihak luar dapat mengetahui kinerja keuangan yang dapat dilihat dari CR,DER,ROA,ROE dan TATO. CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. DER merupakan pengukuran untuk menilai hubunganhutang dan ekuitas. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sedangkan TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi TATO, semakin kecil investasi yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dan dengan demikian semakin menguntungkan bagi perusahaan.

Tingkat harga saham dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan *Price to Earning Ratio* (PER). PBV menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Sedangkan *Price to Earning Ratio* (PER) rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan). Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk

---

[14] Wiwin Aminah Anni Muthmainnah amaliyah, '"Analisis Perbedaan Return Saham Dan Likuiditas Saham Stock Split (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),"' *Jurnal Sosiohumanitas*, 12 (2020), 1–17.

memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah*earning* perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *gap theoritical* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwilita dan Hadi satrya (2017)[15], Tanoyo (2020)[16] dan Purba (2017)[17] dalam penelitiannya mereka menyarankan agar menggunakan menambah sampel penelitian yang lebih besar, menggunakan analisis trend agar dapat diketahui perbedaan yang signifikan, dan menggunakan pengamatan data dari periode tahun terbaru. Sehingga saya menutup gap tersebut dengan menambah sampel penelitian, dengan menggunakan 20 sampel perusahan dengan periode penelitian tahun 2017-2019. Dan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode Mann- Whitney U-test

Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dede Wisma Septiani "Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan *Abnormal Return* Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Jasa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga saham, *abnormal return* saham secara signifikan memiliki perbedaan, dan volume perdagangan saham secara signifikan tidak memiliki perbedaan. Sampel dalam penelitian ini adalah mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan metode *nonprofitabiliy sampling*

---

[15] Hardiyani Dwilita Dan Muhammad Hadi Satrya, . '. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Stock Split"', *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan PubliK*, 8 (2018), 140–57.

[16] Agus Amanda Tanoyo, '"Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019".', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4 (2020), 84–90.

[17]Asra Indriyansyah Purba, '"Perbandingan Harga Saham Dan Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Pemecahan Saham Di Bursa Efek Indonesia)"', *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2017, 32–51.

(sampling jenuh) dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Alat analisis menggunakan Uji beda T-test.

Hal yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya diantaranya : pertama, penelitian septiani pada variabel independen menggunakan tiga variabel independen yaitu harga saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan dua variable yaitu harga saham dan kinerja keuangan. Alasannya karena masih jarang penelitian yang meneliti terkait dengan harga saham dan kinerja keuangan khususnya pada perusahaan yang melakukan stock split. Kedua, penelitian septiani melakukan penelitian pada periode 2012-2016. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2019, karena belum ada penelitian yang meneliti pada periode tahun tesebut.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dan dari hasil penelitian terdahulu telah diperoleh hasil penelitian perbedaan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Antara Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split* Dengan Mann-Whitney U-Test***"*.

C. Batasan Penelitian.

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini adalah sepuluh perusahaan yang melakukan *stock split* dan sepuluh perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.
2. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2019
3. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio tersebut antara lain CR,DER,ROA,ROE dan TATO.

Sedangakan untuk menilai harga saham menggunakan PER dan PBV.

4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mann-Whithney U-Test.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity Ratio* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Total Asset TurnOver* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*?
6. Apakah terdapat perbedaan harga saham yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*?
7. Apakah terdapat perbedaan harga saham yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*?

8. Bagaimana Perbedaan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan yang *melakukan stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dalam perspektif islam?

E. **Tujuan Penulisan**.

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan (CR) antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan (DER) antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan (ROE) antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan (ROA) antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*
5. Untuk menganalisis kinerja keuangan (TATO) antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*
6. Untuk menganalisis harga saham (PER) antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*
7. Untuk menganalisis harga saham (BPV) antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split.*
8. Untuk mengetahui *stock split* dalam perspektif islam.

F. **Manfaat Penelitian**.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya didalam bidang perbankan syariah terkait dengan analisis kinerja perusahaan dan harga saham yang melakukan *stock split* dengan metode Mann-whithney U-

test,sebagai sarana referensi atau rujukan,tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi perusahaan
      Sebagai salah satu alat informasi dan bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan sehubungan dengantujuan perusahaan yaitu dengan melakukan salah satu *corporate action* yaitu *stock split*.
   b. Bagi penulis
      Untuk menambah wawasan di dalam bidang keuangan khususnya mengenai *stock split* sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dan harga saham bagi perusahaan melalui keputusan keuangan yang diterapkan oleh perusaan *go public* di Indonesia.
   c. Bagi akademisi dan pembaca lain
      Sebagai salah satu sarana untuk memberikan kontribusi dan tambahan empiris dalam bidang keungan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan harga saham antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split.*

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka dalam penelitian terdahulu menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Berikut peneliti cantumkan beberapa karya ilmiah yang mencangkup relevan dengan topic yang menjadi penelitian bagi peneliti.

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1.	Asra Indriyansyah Purba (2017)[18]	Perbandingan harga saham dan likuiditas sebelum dan sesudah pemecahan saham (studi pada perusahaan *go public* yang melakukan pemecahan saham di Bursa efek Indonesia)	Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa yang mengamati rata-rata harga saham, likuiditas dan volume perdagangan dalam waktu 1 bulan sebelum dan sesudah tanggal aktivitas pemecahan saham.	Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham secara signifikan. Begitupun dengan likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split.*
2.	Dinar Hany kurniawati dan siti rokhmi fuadati (2019)[19]	Analisis sebelum dan sesudah *stock split* terhadap harga	Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang	• Berdasarkan uji statistik bahwa rata-rata harga

[18]Asra Indriyansyah Purba, '"Perbandingan Harga Saham Dan Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Pemecahan Saham Di Bursa Efek Indonesia)', 50.

		saham dan *abnormal return*.	merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel.	saham sebelum dan sesudah *stock split* terdapat perbedaan yang signifikan setelah peristiwa pemecahan saham. • Berdasarkan uji statistik disimpulkan harga tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return*yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split.*
3.	Ni Kadek Wiwik Yuniartini	Dampak *stock split* terhadap	Penelitian ini merupakan	• Peristiwa stock split memberik

[19]Siti Rokhma Fuadati , dan Dinar Hany Kurniawati, '"Analisis Sebelum Dan Sesudah Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Abnormal Return",' *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8 (2019).58.

	dan Idabagus panji sedana. (2020)[20]	harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia.	penelitian dalam studi peristiwa, dengan pendekatan komparatif. Variabel dalam penelitian ini adalah harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham.	an dampak signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dengan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah stock split. • Peristiwa stock split tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham.
4.	Hardiyani dwilita, SE.,M.Si dan Muhamma	Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada pasar	Metode dalam penelitian ini adalah metode	• Uji sigifikasi secara statistik terhadap

[20]Ni Kadek Wiwik Yuniartini Dan Ida Bagus Panji Sedana, '"Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia"', *Jurnal Manajemen*, 9 (2020), 1465–84.

	d Hadi Satrya,SE.[21]	modal Indonesia sebelum dan sesudah *stock split.*	korelasional. Metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan dengan teknik analisis data yaitu uji beda t-test yaitu paired samples t-test.	kinerja keuangan, memberikan kesimpulan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap kinerja keungan. • Uji korelasi terhadap kinerja keuangan, meberikan kesimpulan bahwa stock split tidak berkorelasi terhadap kinerja keungan.
5.	Denia maulani (2020)[22]	Analisis kinerja keuangan dalam keputusan *stock split*	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data	Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan

[21] Muhammad Hadi Satrya Hardiyani dwilita, '"Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Stock Split"', 155.

[22] Denia Maulani, '"Analisis Kinerja Keuangan Dalam Keputusan Stock Split",' *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8 (2020), 60–64.

			sekunder.	yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split.*

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pedoman penulisan skripi UIN Raden Intan Lampung, sistem penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisis tentang penjelasan yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam bab-bab . penjelasan tersebut meliputi penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II menyajikan kajian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian, yaitu stock split, laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan dan harga saham.

BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab III menyajikan data penelitian, berupa deskripsi data yang berkenaan dengan teknik pengumpulan data, proses penelitian dan variable penelitian yang diteliti secara objektif.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab IV merupakan analisis terhadap data penelitian yang ada, dideskripsikan guna menjawab masalah penelitian,

BAB V KESIMPULAN.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang telah ditulis terlebih dahulu dan berkaitan erat dengan pokok masalah.

BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan.

Secara teoritis meotivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham serta efek yang ditimbulkan tertuang dalam beberapa teori.

1. *Agency Teory*

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agen* (manajer) dalam sebuah kontrak, dimana pemegang saham mempekerjakan seorang manajer untuk memberikan jasanya dan memenuhi keinginan pemegang saham. Dalam teori keagenan menimbulkan suatu perjanjian dimana *agen* (manajer) berjanji untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dan *principal* (pemegang saham) akan memberikan bonus kepada agen apabila kinerja yang dilakukan sesuai pihak *principal*. Manajer dalam melaksanakan tugasnya diberi kebebasan untuk mengambil keputusan dengan tetap harus memenuhi keinginan pemegang saham. Tetapi dalam pelaksanaannya seringkali terjadi perbedaan keinginan antara pihak pemegang saham dan manajer. Semakin besar tekanan untuk memenuhi untuk memenuhi keinginan pemegang saham dan adanya perbeaan keinginan inilah yang menyebabkan manajer kurang optimal sehingga dapat melakukan kecurangan.

Teori keagenan menganggap bahwa setiap individu memiliki kepentingan masing-masing dan tak jarang juga kepentingan tersebut saling bertentangan, dimana *principal* (pemegang saham) menginginkan imbalan yang besar dari investasi yang dilakukannya sedangkan *agen* (manajer) menginginkannya konpensasi yang besar atas kinerjanya. Perbedaan tujuan inilah yang menimbulkan konflik antara *agen* (manajer) dan *principal* (pemegang saham).

2. *Clean Surplus Theory*

Clean Surplus theory adalah teori yang mendasari nilai informasi akuntansi. Teori ini menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dalam data-data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Berdasarkan teori *clean surplus,* hargapasar saham dapat ditunjukkan pada laporan laba/rugi dan neraca.

Nilai pasar perusahan dapat dipahami sebagai laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang dan nilai buku ekuitas perusahaan yang diharapkan dimasa yang akan datang tersebut memberikan informasi yang cukup untuk menghitung *presen*t *value* dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan deminikian nilai buku ekuitas dan nilai laba merupakan variabel dasar untuk menentukan nilai perusahaan.[23]

3. *Trading Range Theory*

Menurut *trading range theory*, pemecahan saham digunakan sebagai alat untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang diinginkan dalam jumlah yang banyak. Teori ini mengatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyababkan kurang aktifnya perdagangan. semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya.

Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya aktivitas saham untuk dierdagangkan, sehingga perlu dilakukannya *stock split*. Pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang yang diharapkan maka semakin banyak partidipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan dan akan meningkatkan likuiditas di bursa.Dengan demikian pemecahan sajam yang dilakukan bertujuan agar harga saham tidak terlalu mahal, sehingga

[23] Fauji Sanusi dan Hersanti Bunga Wuriantri, ‘Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Pada Perushaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015’, *Manajemen Dan Bisnis*, 9 (2017), 309–25.

menarik investor untuk membeli dan meningkatkan likuiditas saham.[24]

B. Pemecahan Saham (*Stock Split)*

1. Pengertian saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikin bagi perusahaan. Pemilik saham tersebut juga pemegang saham. Bukti bahwa sesorng atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apalagi seseorng atau pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku daftar pemegang saham. Pada umumnya daftar pemegang saham disajikan bebrapa hari sebelum rapat umum pemegang saham diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat data pemegang saham. [25]

Saham juga didefinisikan sebagai tanda bukti bahwa kepemilikian modal pada suatu perusahaan dan kertas yang tercantum dalam jenis nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, disebut juga persediaan setiap untuk dijual.

a. Jenis-jenis saham.

Saham dibagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa dan saham khusus.[26]

1) Saham biasa (*commen stock*)

Saham biasa adalah jenis efek yang paling sering digunakan oleh para emiten (pihak yang mengeluarkan saham) untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis saham yang paling popular di pasar modal. Karakteristik saham biasa adalah hak teraktir terhadap aktiva perusahaan seandainya perusahaan tersebut dilikuiditsi. Saham biasa adalah jenis saham yang

---

[24]Anni Muthmainnah amaliyah.

[25] Neneng Hartati, ‘Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah’, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5.No.1 (2017), 2654–4970.

[26] ‘Ibid’.

akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen di bayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa menderita terlebih dahulu.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham khusus adalah adalah jenis saham yang memberikan hak-hak khusus kepada pemiliknya. Saham khusus adalah jenis saham yang memberikan prioritas pada pemiliknya. Prioritas disini meliputi hak klaim lebih dulu dibandingkan saham biasa atas aktiva perusahaan jika dilikuidasi, dan penerimaan pembayaran deviden dalam jumlah yang tetap.

2. Pengertian saham syariah

Saham syariah adalah saham yang memiliki kriteria sesuai dengan syariah islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk peseroan terbatas (PT). saham juga merupakan selembar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan san salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal.[27]

Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensonal memasukkan seluruh saham tercatat dibursa efek dengan mengabaikan sapek halal haram, yang terpenting saham emiten yang terdaftar seudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan usahanya dan tujuannya.

[27] 'Ibid'.

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah diantara lain:

a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

   Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan yang tergolong judi atau perjudian yaitu Surat Al- Maidah ayat 90 sebagai berikut :

   يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَـٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَـٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

   Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."(*Q.S Al- Maidah ayat 90)

b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sedangkan kriteria saham yang termasuk dalam kriteria syariah adalah antara lain:

a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana diuraikan diatas.
b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
c. Tidak melebihi rasio keuangan.

3. Pengertian pemecahan saham (*stock split)*

stock split atau pemecahan saham merupakan sebuah aksi koorporasi yang dilakukan perusahaan yang telah *go public* untuk memecahkan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil, dengan cara memecahkan selembar saham menjadi beberapa lembar saham. *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai sudah terlalu tinggi yang mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau tidak mempunyai nilai ekonomis.[28]

Pemecahan saham adalah pendistribusian saham kepada pemegang saham atas kepemilikan mereka. Ketika dilakukan pemecahan saham, perusahaan menarik saham yang beredar dan mengganti saham yang lama lebih dari satu dengan saham ang baru. Pemecahan saham dapat dilakukan dalam beberapa rasio, contohnya 2:1, 3:1 atau lebih tinggi.

Stock split merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal perlembar saham sesuai dengan *slit factor.*

Menurut teori keuangan tradisional, *stock split* hanyalah salah satu bentuk *corporate action* yang sifatnya

[28]Mhum Dr.St. Laksana Utomo, SH, *Buku Ajar Hokum Perusahaan* (jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020).

kosmetik dan administratif. Berbeda dengan *corporate action* lainnya, tindakan tersebut tidak berkaitan sama sekali dengan kinerja dan *cash flow*, sehingga praktis tidak akan berubah kekayaan perusahaan. Ketika melakukan *stock split*, perusahaan sama saja dengan menerbitkan saham baru dan membagi-bagikannya kepada pemegang saham lama secara proposional. Sederhanya, kertas yang ada ditangan si pemegang saham hanya akan bertambah banyak, tetapi nilai keseluruhannya tetap sama.

Stock split bertujuan agar perdagangan suatu saham menjadi lebih liquid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Hal ini akan sangat efektif bila dilakukan terhadap saham-saham yang harganya cukup tinggi.

Stock split umumnya digunakan untuk menurunkan harga pasar saham yang sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi dengan cara menambah jumlah saham yang dimiliki setiap pemegang saham. Dengan harga pasar saham yang lebih rendah diharapkan aktivitas perdagngan sahamnya dapat lebih tinggi. Stock split tidak mempunyai efek bagi strucktur modal perusahaan hanya jumlah saham yang beredar lebih banyak dan nilai per lembar saham menurun. Dalam 2 *for* 1 *split* artinya satu saham lama ditukar dengan 2 lembar saham baru dimana nilai saham yang baru adalah setengah dari nilai saham yang lama.

Dengan *stock split*, pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham yang baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah. Sebab jika batas waktu penukaran yang ditetapkan terlampaui, maka saham dengan nilai nominal lama tidak bias diperdangankan di Bursa.

4. Tujuan Pemecahan Saham (*Stock Split*).

Kebiajakan pemecahan saham dilandasi berbagai tujuan. Secara umum terdapat beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan pemecahan saham, yaitu :[29]

a. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli atau memiliki saham.
b. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
c. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
d. Menarik minat investor kecil untuk memiliki sham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
e. Memperkecil resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.
f. Menambah jumlah saham yang beredar.
g. Menerapkan diversifikasi investasi.

5. Mekanisme *Stock Split*

Aksi korporasi *stock split* dapat berperan sebagai salah satu upaya pencapaian pemberdayaan. Stock split dapat menjadikan harga saham secara absolut lebih rendah. Investor yang semula tak dapat menjangkau harga saham, melalui *stock split* menjadi terjangkau. *Stock split* merupakan perwujudaan pemrataan utama para investor untuk membeli dan memiliki saham. Melalui stock split frekuensi perdagangan saham cenderung meningkat atau lebih likuid. Perdagangan saham yang likuid akan cenderung mengingkatkan harga sahamnya.

Mekanisme dan inforasi mengenai kebijakan stock split akan diberitahukan oleh Dewan Direksi berdasarkan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

[29] Asra Indriyansyah Purba.

(RUPS). Adapun ketentuan-ketentuan pelaksanaan nominal selebum melakukan stock split:

a. Harus mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
b. Perubahan AD/ART yang mengubah nilai nominal saham telah disahkan oleh Departemen Hukum dan HAM dan telah mendapatkan TDP dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan.
c. Perusahaan tercatat dilarang melakukan perubahan nilai nominal (*stock split* atau *reserve stock*) sekurang-kurangnya 12 bulan sejak saham perusahaan tercatat perdagangan di bursa. Peraturan pencatatan No.I-A PT BEJ tahun 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan poin II.8.
d. Bagi perusahaan tercatat sahamnya yang telah diperdagangkan di Bursa dilarang melakukan perubahan nominal (*stock split* atau *reserve stock*) skurang-kurangnya 12 bulan sejak saham perusahaan tercatat yang bersangkutan melakukan perubahan nominal yang terakhir. Perauran pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 Tentang Ketentuan Umum Pencapaian poin II.9.
e. Nilai nominal saham calon perusahaan tercata sekurang-kurangnya Rp. 100. Peraturan Pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 tentang Persyaratan Pencatatan poin III.1.9.
f. Harga teoritis saham hasil tindakan penerbitan saham baru sekurang-kurangnya Rp. 100, kecuali jika perusahaan tercatat dapat meyakinkan bursa bahwa dengan tidak melakukan *corporate action* dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat. Peraturan Pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 tentang Persyaratan Pencatatan Saham Tambahan Poin V.3.2.
g. Harga teoritis saham dihitung berdasarkan rata-rata harag penutupan selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar regular HB sebelum iklan pemberitahuan RUPS

yang mengagendakan *corporate action*. Peraturan Pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 tantang persyaratan Pencatatan Saham Tambahan poin V.3.3

h. Dalam hal *reserve stock*, peruahaan tercatat melakukan atau menunjukkan pihak lain selain pembeli atas saham *oddlot* yang terjadi akibat *reserve stock*. Peraturan Pencatatan No.1-A PT BEJ tahun 2004 tentang Persyaratan Pencatatan Saham Tambahan poin V.4.1.

6. *Stock split* (pemecahan saham) dalam perspektif Ekonomi islam

Dalam investasi juga terdapat invastasi dalam bentuk syariah, dan terdapat pengelolaan dalam saham syariah yaitu pasar modal syariah. *Stock split* dalam islam dinyatakan bahwa boleh diperdagangkan karena pemecahan saham masih merupakan kegiatan yang tidak bertentangan pada syariat islam. Kegiatan *stock split* merupakan kegiatan yang masih tergolong sifat lembaga dan profesi yang berkaitan dengan pasar modal syariah yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip islam.[30]

Kegiatan *stock split* dalam islam diperbolehkan karena tidak merugikan pihak manapun termasuk perusahaan maupun investor, yang dimaksud dengan merugikan yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, namun menyebabkan kemudharatan bagi orang lain. Karena tujuan inti dari perusahaan melakukan stock split hanya untuk memecah saham perusahaan agar saham tetap diperjualbelikan banyak orang. Harga saham terlalu tinggi akan menyulitkan investor kecil untuk membeli saham tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur’an surah Al-An’am ayat 164 yang berbunyi:

[30] Irfan Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2017).

قُلۡ أَغَيۡرَ ٱللَّهِ أَبۡغِي رَبّٗا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيۡءٖۚ وَلَا تَكۡسِبُ كُلُّ نَفۡسٍ إِلَّا عَلَيۡهَاۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرۡجِعُكُمۡ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ١٦٤

Artinya :"*Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."*(Q.S An'am ayat 164)

C. Laporan Keuangan .

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.Dari laporan keungan tersebut dapat diketahui apakah kinerja dari perusahaan tersebut baik atau buruk.Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[31]

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan,

[31]V wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017).

atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Disamping itu, adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.[32]

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen *(stewardship*) atau mempertanggungjawabkan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.[33]

Bagi suatu perusahaan, menyajikan laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku yang berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis.[34] Seperti diketahui, empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

a. Laporan posisi keuangan (neraca).

Neraca merupakan gambaran dari posisi keuangan yang berupa asset, utang dan ekuitas (modal) pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir bulan atau tahun tertentu.aset dijadikan dalam kriteria lancar dan tidak lancar. Kewajiban disajikan

---

[32]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, *PT. Raja Grafindo Persada* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

[33]Ahim Abdurahim Rizal Yahya, Aji Erlangga, *Akuntansi Perbankan Syariah :Teori Dan Praktek Kontemporer* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018). 81

[34] Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019).4

sebagai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan. Dalam perseroan terbatas, ekuitas dalam diklasifikasikan sebagai setoran modal oleh pemegang saham, penyisihan/pencadangan laba dan saldo laba yang tidak dicadangkan serta selisih penilaian.

Adapun beberapa komponen yang ada dalam neraca mulai dari aktiva, kewajiban, dan modal sebagai berikut :

1) Aktiva

   Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu. Aktiva terdiri atas aktiva lancar komponennya terdiri dari kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. Kemudian aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, saham, hak milik, hak paten merek dagang dan lainnya, dan aktiva lainnya yang terdiri dari bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

2) Utang lancar.

   Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain terdiri atas utang-utang dagang, utang bank maksmum satu tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

3) Modal (ekuitas)

   Modal merupakan hak yang dimiliki oleh perusahaan. Komponen modal terdiri dari modal setor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan lainnya.

b. Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi adalah ringkasan yang menggambarkan kinerja dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, yang duperoleh perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan dalam mengklasifikasikan pendapatan dan beban atas dasar sifat atau fungsi yang ada dalam perusahaan.Bentuk laporan laba rugi terdiri atas :

1) Bentuk *Single step*, yaitu laporan laba rugi yang dilakukan dengan cara membandingkan total pendapatan dengan total biaya.
2) Bentuk *multiple step*, yaitu penyusutan laporan laba rugi yang dilakukan secara bertahap.

Komponen pendapatan yang dilaporakan dalam laporan laba rugi terdiri atas dua jenis yaitu :

1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha (usaha sampingan) perusahaan dan lainnya.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari sebuah aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri atas uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kaks keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis

pengeluaran lainnya , seperti pembayaran biaya operasional.[35]

d. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu. Unsur-unsur laporan perubahan ekuitas biasanya dari modal awal, laba/rugi bersih, *prive*, penambahan modal, dan hasil akhir.[36]

c. Ekuitas.

Ekuitas adalah hal residual atas aktiva perusahaan stelah dikurangi semua kewajiban. Julah ekuitas yang ditampilkan dalam near bergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah agregat sama dengan jumlah nilai keseluruhan pasar saham atau jumlah yang diperoleh dari melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan, baik secara satu persatu maupun secara keseluruhan.

d. Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambatan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

e. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penuunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

---

[35] Toto Prihadi.
[36] ‘Ibid’.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:[37]

a. Memeberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh suatu periode tertentu.
d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
g. Informasi keuangan lainnya.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :

a. Pembuatan laporan keuangan disususn berdasarkan sejarah (*historis)*, dimana data-data diambil dari data masa lalu.

[37]Kasmir. 10-17

b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan untuk pihak tertentu saja.
c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
e. Laporan keuangan selalu perpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.
f. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis, dan pemakaian laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis dari informasi yang disajikan.
g. Adanya berbagai alternative metode akuntan yang dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
h. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.[38]

5. Pihak – Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.

Terdapat beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

a. Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar deviden. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya

[38] 'Ibid'.

akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

b. Kreditor

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok atau kreditor usaha lainnya.

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menetukan besar penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemerintah

Untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.

e. Pelanggan.

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerjasama.

f. Karyawan.

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

g. Masyarakat.

Laporan keuangan dpaat digunakan untuk bahan pengajaran, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

D. Kinerja Keuangan.

1. Pengertian Kinerja Keuangan.

   Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan peusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.[39]

   Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan,sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi keja dalam periode tertentu. hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.[40]

2. Tujuan Kinerja Keuangan.

   Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:[41]

   a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

      Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

   b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

      Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

---

[39]Dedy N. Baramuli Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, ‘Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015’, *EMBA*, 2 (2017), 1728–37.

[40] Salmah Pattisahusiwa Ahmad Faisal, Rande Samben, ‘Analisis Kinerja Keaungan’, *Kinerja*, 14 (2017), 6–15.

[41] Gita Puspitasari Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan* (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020).3-4

c. Untuk menegtahui tingkat solvabilitas.

Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangkat pendek maupun jangka panjang.

d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk mambayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

3. Metode Kinerja Keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan sebuah pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan system penilaian (rating) yang relevan. Dimana rating tersebut harus mudah untuk digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menetukan kinerja tersebut. Pengukuran kinerja kuangan berarti membandingkan antara standaryang lebih ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada didalam perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang digunakan untuk mengevaluasi efesiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertmbungan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila

perusahaan tersebut telah mecapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja kuangan penting sebagai sarana atau indicator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasioanl diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

4. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.

   Terdapat beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

   a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

      Tujuan dilakukan *review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

   b. Melakukan perhitungan.

      Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

   c. Melakukan perlindungan terhadap hasilhitungan yang telah diperoleh.

      Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

      1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
      2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secra bersamaan.

   d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

E. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat utama untuk menganalisis keuangan, rasio dapat menstandardisasi informasi yang dapat dipakai sebagai alat membandingkan antar perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio merupakan alat yang penting untuk mengukur perkembangan suatu usaha dan untuk membandingkan suatu usaha dengan para pesaingnya.

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.Hasil dari rasio keuangan iti yang ditetapkan.Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif[42].

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur memampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek.Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut.[43]

a. *Current Ratio(* Rasio lancar).

1) Pengertian *Current Ratio.*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang

[42]Kasmir. 105-105
[43] Sujarweni.60

tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.[44]

2) Fungsi dan tujuan *current ratio.*

Current ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanyan piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang.Tujuan *current ratio* yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia, dan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar.

3) Metode *Current Ratio.*

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan tersebut sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunanakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu stnadar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang sejenis dapat pula digunakan target yang telah

[44]I Nyoman Sutapa, 'Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Index LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016', *Jurnal Krisna*, 9 (2018), 11–19.

ditetapkan perusahaan sebelumnya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar.

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio *solvabilitas*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberap efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio s*olvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditasi).[45]

Semakin tinggi rasio *solvabilitas* menunjukan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa besar dana yang disediakan kreditur, juga sebagai rasio untuk membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan yang beraset tinggi namun resiko leverage nya juga tinggi, maka perusahaan akan berpikir kembali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

[45] Kasmir.153

a. *Debt to Equity Ratio*

1) Pengertian *Debt to Equity Ratio*.

Rasio terhadap modal merupakan rasio yang igunakan untuk mngukur besarnya proporsi utang terhadap utang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk menilai hubungan antara hutang dan ekuitas dengan cara membandingakan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Nilai *Debt to equity* yang besar memberikan indikasi semakin besar biaya hutang yang ditanggung perusahaan[46].

Debt to Equity Ratio merupakan rasio ang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membendingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2) Metode *Debt To Equity Ratio.*

Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin

[46]Muhammad Tahwin Mira Kartika, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6, 2020, 88–99.

terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan samakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan abgi peminjam jika terjadikerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tantang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\textit{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.[47]

a. *Rate of return an total assets* (ROA)

1) Pengertian *Return On Asset*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.Rasio

[47] 'Ibid'.

ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahan. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham.[48]

2) Fungsi dan tujuan *Return On Asset*

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari wkatu ke waktu. Dengan melakukannya analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langk perbaikan dan efesiensi. Selain itu, perbandingan dapat juga dilakukan terhadap taeget yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dapat juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hasil pengembalian atas asset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

[48]Dito Aditia Darma Puja Rizqy Ramadhan, 'Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20 (2020), 162–71.

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akandihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba besih dengan total asset.

b. *Return on equity* (ROE)

1) Pengertian *return on equity.*

Return on equity (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemilik modal atas modal yang sudah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudahpajak dengan ekuitas[49].

ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas. Analisis ROE dikenal juga sebagai rentabilitas modal sendiri. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah mereka investasikan. Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaanatas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

[49]Sutapa. 11-19

2) Fungsi *Return on Equity*

Adapun beberapa fungsi rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a) Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemilik saham atas modal yang telah ditanamkan.
b) Memberikan informasi rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas perusahaan.
c) Menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (pemilik saham).
d) Memberikan informasi tingkat kenaikan rasio *return on equity* untuk menciptakan harga saham yang baru. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan mengakibatkan naiknya hraga saham suatu perusahaan.

3) Perhitungan *return on equity.*

Return on equity adalah salah satu alat utama investor yang sering digunakan untuk dalam mengukur menilai suatu perusahaan. Hal ini tentunya dalam sebuah analisis rasio keuangan dibutuhkan suatu alat penghitung rasio sesuai dengan ketentuan dan standar akuntansi yang digunakan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *return on equity :*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas pmg saham}}$$

4) Faktor – faktor yang mempengaruhi *return on equity*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah sebagai berikut :

a) Margin laba bersih/*profit margin*, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.
b) Perputaran total aktiva/ *turnover* dari *operating asset*, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
c) Rasio hutang / *debt rasio*, rasio yang memperlihatkan proporsi antara keajiban yang dimiliki dan total yang dimiliki.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.Atau dapat pula diartikan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:[50]

[50]Kasmir. 175-176

a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dan yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja digunakan (*working capital turn over*).
e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Total Asset Turnover (TATO) atau Perputaran total aktiva digunakan mengukur efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. Umumnya, makin tinggi rasio ini, makin kecil investasi yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dan dengan demikian makin menguntungkan bagi perusaaan. Apabila rasio perputaran aktiva rendah terhadap industri atau catatan historis perusahaan itu sendiri, mungkin karena investasi dalam aktiva terlalu berat dan atau penjualan terlalu lambat.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Harga Saham

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahaan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).[51] Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun bersifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi yang berkembang.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu beruapa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.[52]

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Harga nominal

   Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden biasanya ditetapkan berdasarkan niai nominal.

---

[51]Linzzy Pratami Putri, ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Dan Bisnis*, 16 (2015), 49–59.

[52]Dedy Justri, Paulina, ‘Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016’, *Jurnal EMBA*, 5 (2017), 753–61.

b. Harga perdana
   Nilai perdana merupakan harga saham yang dicatat di bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh peminjam emisi (*underwrite*) dan emiten.
c. Harga pasar
   Pasar perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu ke investor lain. Harga ini terjadi setalah saham tersebut tercatat di bursa efek.

Faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu :

a. Laba per lembar saham/ *earning per share*
   Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan.
b. Tingkat bunga
   Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal tersebut akan menurunkan harga saham.
c. Jumlah kas deviden yang diberikan.
   Peningkatan pembagian deviden dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
d. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan.
   Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat risiko dan pengembalian
Meningkatnya tingkat risiko dan proyek laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi tingkat harga saham tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkatt risikonya akan semakin tinggi pula pengambilan saham yang akan diperoleh.
f. Proposi kewajiban terhadap ekuitas.
g. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham dipasar.

1) *Price earning ratio* (PER)

price earning ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan mengetahui besaran *Price earning ratio* tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai dengan kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.[53]

PER menunjukan perusahaan-perusahaan yang dipercayai oleh pasar akan mencapai tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, cenderung akan dinilai lebih tinggi daripada perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah. Semakin rendah nilai PER suatu saham makan semakin murah harganya untuk diinvestasikan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah faktor yang sama yang dapat

[53]seniwati sembiring dan aria masdiana pesaribu uci ramadhani yagub, ‘Kajian Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019’, *Jurnal Bonanza*, 1 (2021), 102.

mempengaruhi harga sebuah saham. Investor akan segera merespon dengan cepat setiap perubahan tersebut, yaitu dengan menjual dan membeli saham tersebut yang akhirnya mengubah nilai PER tersebut.

$$PER = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2) *Price to book value* (PBV)

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasarmenghargai nilai buku saham suatu perusahaan[54]. Semakin tinggi rasio maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to book value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham.Rasio ini dapat dipakai sebagai pendekatan alternative untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* adalah keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktiva, keputusan mendapat modal dalam kombinasi yang ideal antara modal asing dan modal sendiri, dan keputusan tentang kebijakan deviden kepada pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

[54] Jufrizen Maya Sari, 'Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value', *Jurnal Krisna :Kumpulan Riset Akuntansi*, 10 (2019), 107.

G. Pengajuan Hipotesis

a. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Jika dilihat dari tujuan penelitian dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka kali ini akan dijelaskan mengenai kerangka konseptual tentang analisis berbedaan kinerja keuangan dan harga saham antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* mengguankan Mann-Whitney U-test. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

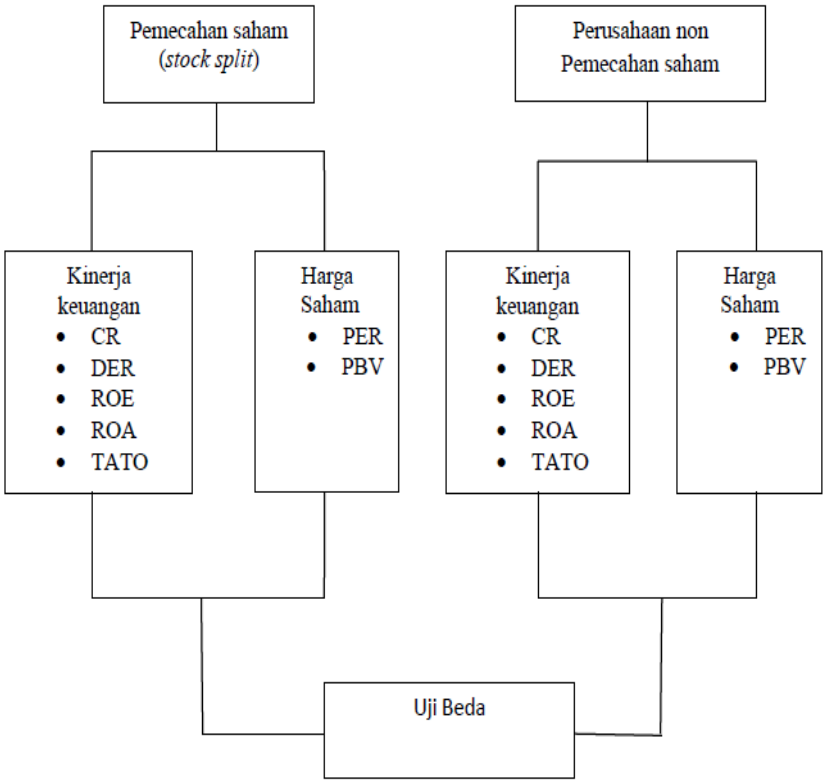

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

b. Pengajuan Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perbedaan *Current Ratio* Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split.*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan total utang lancar.

Hal tersebut didikung dalam penelitian yang dilakukan oleh Petra, Dkk , hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai *current ratio* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[55] Sunardi dan Febrianti ,

[55] Dkk Berta Agus Petra, ‘Pengaruh Strucktur Modal, Current Ratio Dan Labaperlembar Saham Terhadap Kinerja Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)’, *Jurnal Ekobistek*, 9.1 (2020), 72–80.

mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai *current ratio* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[56] Dharsani, Dkk, mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan siginifikan *current ratio* terhadap kinerja keuangan.[57] Pakpaham, Dkk, hasil penelitiannya mengatakan bahwa *current ratio* secara simultan terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan *stock split* dan tidak *stock split* .[58] Sitohang dan Bulandari, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *carrent ratio* terhadap kinerja keuangan stock split dan tidak *stock split*.[59]

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan nilai *current ratio* perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split.*

[56] Nardi Sunardi Dan Fitria Febrianti, 'Likuiditas Dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industry Sektor Telekomunikasi', *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3.No. 3 (2020), 269.

[57]Sai Livya Dharsani, 'Analisis Perbandingan Current Ratio, DAR, Dan Perputaran Asset Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Sektor Aneka Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018', *Jurnal Ilmiah Smart*, 4.No. 3 (2020), 71–83.

[58] Zulfirman Pakpaham, 'Analisis Perbedaan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Intensitas Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017', *Jurnal Ilmiah MEA*, 4.No.3 (2020), 1132.

[59] Alan Wijaya Sitohang Dan Bayu Bulandari, 'Perbedaan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Dan Perushaan Yang Tidak Melakukan Stock Split', *Jurnal Of Education, Humaniora And Social Scrience*, 3.No.2 (2020), 577-585.

2. Perbedaan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai uang dengan ekuitas. Cara mencari rasio ini yaitu dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas nya. Perusahan yang memiliki arus kas yang slabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari pada rasio kas yang kurang stabil.

Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Sintiya, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[60] Putra, Sasyanti dan Hufron, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[61] Dana, Dkk, hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[62] Winingrum, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai

[60] Wida Dighy Sintya, 'Analisis Debt To Equity, Loan To Deposit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi.*

[61] Sasyanti Dan M. Hufron Eri Ardiyansyah Putra, 'Pengaruh Analisis Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split', *Jurnal Madani*, 3.No. 2 (2020), 277–88.

[62] Dkk Wayan Mulia Dana, 'Pengaruh CR,DR,TATO, Dan DAR Terhadao Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Mahasiswa..*

debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[63] Dan penelitian Umami dan Budiarti, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[64]

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_2 : Terdapat perbedaan signifikan nilai *debt to equity* perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

3. Perbedaan *Return On Equity* Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dengan Perusahan Yang Tidak Melakukan *Stock Split.*

Return on equity (ROE) adalah rasio perusahaan yang digunakan perusahaan untuk menghitung bagaimana perusahaan menggunakan modalnya untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Semakin tinggi *Return on equity* (ROE) maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola midalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersbut sehingga haraga saham mengalami peningkatan.

Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramono, Widyaningrum dan

---

[63] Sri Putri Winingrum W.A, 'Analsiis Pengaruh Komersil Independenn, Kepemilikan Instituisi Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan.', *Jurnal Madani*, 3.No. 2 (2020), 271–90.

[64] Hobitul Umama Dan Anindhyta Budiarti, 'Pengaruh CR,TATO, Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di BEI', *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 8.No. 6 (2019), 1..

Rahmasari, hasil dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on equity* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[65] Winarno, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on equity* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* [66]. Ependi dan Dalesna, hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak perbedaan signifikan *return on equity* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[67] Lutfi dan Sunardi, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on equity* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* [68] Wijaya, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on equity* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[69]

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_3 : Terdapat perbedaan signifikan nilai *return on equity* perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split.*

---

[65] Enny Widyaningrum Dan Anggraeni Rahmasari Dewi Motik Pramono, 'Analisis Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split', *Jurnal Manajemen Branchmarck*, 4.No. 2 (2018), 249.

[66] Slamet Heri Winarno, 'Analsiis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split', *Jurnal STIE Ekonomi*, 8.No. 2 (2019), 265.

[67]Ependi Dan Dalesna, 'The Effect Of Investory Turnover, Fixed Asset Turnover, Return On Fixed Asset, And Return On Equity On Financial Performance Original Public Services Agencies', 2.1 (2021), 112.

[68] Nardi Sunardi Asep Muhammad Lutfi, 'Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufakktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Sekuritas*, 2.No.3 (2019), 83–100.

[69] Rendi Wijaya, 'Analisis Perbedaan Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9.No. 1 (2019), 40–51.

4. Perbedaan *Return On Asset* Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split.*

Return on asset merupakan salah satu rasio aktivitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disorot, karena mampu menunjukkan kebersihan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Hal tersebut di dukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti,Dkk, dalam hasil penelitiannya mengatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on asset* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock spli.t* [70] Winarno, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on asset* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[71] Sanjaya dan Risky, hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *return on asset* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[72] Pramono,

---

[70] Dkk Erni Puji Astutik, 'Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper*.

[71] Winarno.265

[72] Muhammad Fajri Risky Surya Sanjaya, 'Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan

Wdyaningrum dan rahmasari, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on asset* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[73] Wijaya, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on asset* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[74]

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_4 :Terdapat perbedaan signifikan nilai *return on asset* perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan s*tock split.*

5. Perbedaan *Total Asset Turnover* Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split.*

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur aktivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki dengan melihat efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualnnya. Semakin tinggi pengelolaan aktiva maka semakin efektif. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai

---

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017', *Jurnal Kitabah*, 2.No. 2 (2018), 277.

[73] Dewi Motik Pramono.249

[74] Wijaya.40-51

penjualannhya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar.

Hal ini di dukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Syakiya, Siregar dan Prayudi, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[75] Malau dan Fithri, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[76] Dewi, Susbiyani dan Syahfruddin, hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[77] Adelline dan Widjaja, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[78] Umami dan budiarti, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.[79]

---

[75] Muhammad Yamin Siregar Dan Ahmad Prayudi Nala Syahkhiya, 'Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1.1 (2020), 106–11.

[76] Yunita Lestari Malau Dan Nisfu Fithri, 'Analisis Seblum Dan Sesudah Stock Split Terhadap Kinerja Keuangan Dan Abnormal Return.', *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2.2 (2021), 14.

[77] Susbiyani Dan Syahfruddin Dita Silfana Dewi, 'Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Total Asset Turnover Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split', ..*" Jurnal International Of Social Science And Bussines*, 3.4 (2019), 473.473

[78] Shally Addelline Dan Indra Widjaja, 'Analisis Perbandingan Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2.No. 2 (2018), 57–65.

[79] Hobitul Umama Dan Anindhyta Budiarti, 'Pengaruh CR,TATO, Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di BEI', *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 8.6 (2019), 1.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_5 : Terdapat perbedaan signifikan nilai *total asset turnover* perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split.*

6. Perbedaan *Price Earning Ratio* Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split*.

Price earning ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar (*earning per share*). *Price earning ratio* berfungsi untuk menilai tinggi atau rendahnya sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin bagus pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Hal tersebut di dukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Saprudin, dkk, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock spli.t* [80] Prabu, Fadila dan Ummasyroh, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio*

[80] Arno Sebastian Dan Maya Mustika Saprudin, 'Analisis Perbedaan Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-201', *Jurnal Jisamar*, 4.4 (2020), 19.

terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.[81] Chandra dan Taruli, hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.[82] Khofifah, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split* .[83] Meirinaldi dan Zein, dalam hasil penelitiannya mengatakan terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.[84]

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_6 : Terdapat perbedaan signifikan nilai *price earning ratio* perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split.*

7. Perbedaan *Price To Book Value* Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Stock Split.*

Price to book value merupakan harga saham yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya atas prospek perusahaan

---

[81] Fadila Dan Ummasyroh Mulka Septa Prabu, 'Analisis Uji Beda Harga Saham Relative Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018', *Jurnal EMBA*, 10.2 (2020), 37.

[82] Siti Kholifah, 'Analisis Harga Saham Dan Likuiditas Aham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8.No.4 (2020), 325–35.

[83] Stefani Chandra Dan Djunida Taruli, 'Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016', *Jurnal KURS*, 2.No. 2 (2017), 129.

[84] Meirinaldi Dan Luthfi Zein, 'Analisis Sebelum Dan Sesudah Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Abnormal Return', *Jurnal Manajemen*, 6.No.2 (2018), 57.

tersebut. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar terhadapp prospek perusahaan, maka akan menambah daya tarik bagi perusahaan untuk membeli saham tersebut. Sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik.

Hal tersebut di dukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Anah, Firdaus dan Allifah, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *price to book value* terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.[85] Ardiyanto, Wahdi dan Santoso, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *price to book value* terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.[86] Amaliyah, Priyantono dan Dyah, hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *price to book value* terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split.*[87] Irfan dan Charisma, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *price to book value* terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split* [88]. Hayyinah dan Augustina, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan

---

[85] Firdaus Dan Allifah Sri Anah, 'Perbandingan Harga Saham Dan Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Pemecahan Saham Di Bursa Efek Indonesia).'", *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 23.No. 3 (2018), 403–16.

[86] Wahdi Dan Santoso Agil Ardiyanto, 'Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Stock Split Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 5.No. 1 (2020), 33.

[87] Priantono Dan Perwitasari Nuri Firdaus Amaliyah, 'Analisis Perbandingan Harga Saham, Volum Perdagangan Saham, Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham', *Jurnal Ecobuss*, 5.No.2 (2017), 29.

[88] Muhammad Irfan Dan Fandi Charisma, 'Analisis Perbandingan Harga Saham, Volum Perdagangan Saham, Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham', *Jurnal Borneo Student Research*, 1.No.1 (2020), 110.

price to book value terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.[89]

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_7 : Terdapat perbedaan signifikan nilai *price to book value* perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

[89] Ma'rifatul Hayyinah Dan Renny Augustina, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8.No.2 (2020), 72.

DAFTAR RUJUKAN

Abundanti, Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman, ‘, “Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”’, *Jurnal Manajemen Unud*, 7 (2018), 2106–33

Agil Ardiyanto, Wahdi Dan Santoso, ‘Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Stock Split Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013’, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 5.No. 1 (2020), 33

Ahmad Faisal, Rande Samben, Salmah Pattisahusiwa, ‘Analisis Kinerja Keaungan’, *Kinerja*, 14 (2017), 6–15

Amin, Mohammad Arridho Nur, ‘“Apakah Stock Split Memberikan Keuantungan Tidak Normal? (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2015-2019)”’, *Jurnal Perpajakan, Manjemen Dan Akuntansi*, 12 (2020), 9–17

Anni Muthmainnah amaliyah, dan Wiwin Aminah, ‘“Analisis Perbedaan Return Saham Dan Likuiditas Saham Stock Split (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),”’ *Jurnal Sosiohumanitas*, 12 (2020), 1–17

Asep Muhammad Lutfi, Nardi Sunardi, ‘Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufakktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)’, *Jurnal Sekuritas*, 2.No.3 (2019), 83–100

Asra Indriyansyah Purba, ‘“Perbandingan Harga Saham Dan Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Pemecahan Saham Di Bursa Efek Indonesia)’, 50

Augustina, Ma’rifatul Hayyinah Dan Renny, ‘Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016’, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8.No.2 (2020), 72

Berta Agus Petra, Dkk, ‘Pengaruh Strucktur Modal, Current Ratio

Dan Labaperlembar Saham Terhadap Kinerja Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)', *Jurnal Ekobistek*, 9.1 (2020), 72–80

Budiarti, Hobitul Umama Dan Anindhyta, 'Pengaruh CR,TATO, Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di BEI', *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 8.No. 6 (2019), 1

———, 'Pengaruh CR,TATO, Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di BEI', *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 8.6 (2019), 1

Bulandari, Alan Wijaya Sitohang Dan Bayu, 'Perbedaan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Dan Perushaan Yang Tidak Melakukan Stock Split', *Jurnal Of Education, Humaniora And Social Scrience*, 3.No.2 (2020), 577-585.

Bungin, M. Burhan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2019)

Charisma, Muhammad Irfan Dan Fandi, 'Analisis Perbandingan Harga Saham, Volum Perdagangan Saham, Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham', *Jurnal Borneo Student Research*, 1.No.1 (2020), 110

Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, Dedy N. Baramuli, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015', *EMBA*, 2 (2017), 1728–37

Dalesna, Ependi Dan, 'The Effect Of Investory Turnover, Fixed Asset Turnover, Return On Fixed Asset, And Return On Equity On Financial Performance Original Public Services Agencies', 2.1 (2021), 112

Desi Anjarwati Dan Aniek Wahyuati, '"Analisis Pengaruh Pemecahan Saham : Dampaknya Terhadap Variabilitas Tingkat Keuntungan, Harga Saham Dan Return Saham,"' *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7 (2019), 1–15

Dewi Motik Pramono, Enny Widyaningrum Dan Anggraeni Rahmasari, ‘Analisis Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split’, *Jurnal Manajemen Branchmarck*, 4.No. 2 (2018), 249

Dharsani, Sai Livya, ‘Analisis Perbandingan Current Ratio, DAR, Dan Perputaran Asset Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Sektor Aneka Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018’, *Jurnal Ilmiah Smart*, 4.No. 3 (2020), 71–83

Dinar Hany Kurniawati, Siti Rokhma Fuadati, ‘“Analisis Sebelum Dan Sesudah Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Abnormal Return”,’ *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8 (2019)

Dita Silfana Dewi, Susbiyani Dan Syahfruddin, ‘Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Total Asset Turnover Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split’, *..” Jurnal International Of Social Science And Bussines*, 3.4 (2019), 473

Dr.St. Laksana Utomo, SH, Mhum, *Buku Ajar Hokum Perusahaan* (jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020)

Eri Ardiyansyah Putra, Sasyanti Dan M. Hufron, ‘Pengaruh Analisis Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split’, *Jurnal Madani*, 3.No. 2 (2020), 277–88

Erni Puji Astutik, Dkk, ‘Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI’, *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper.*

Fahmi, Irfan, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Febrianti, Nardi Sunardi Dan Fitria, ‘Likuiditas Dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industry Sektor Telekomunikasi’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3.No. 3 (2020), 269

Fithri, Yunita Lestari Malau Dan Nisfu, ‘Analisis Seblum Dan Sesudah Stock Split Terhadap Kinerja Keuangan Dan Abnormal Return.’, *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2.2 (2021), 14

Francis Hutabarat, Gita Puspitasari, *Analisis Kinerja Keuangan* (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020)

Gunawa, Arif, ‘”Yakin Stock Split Bikin Saham Jadi Rame?, CNBC Indonesia’, 2020 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191001101958-17-103413/yakin-stock-split-bikin-saham-jadi-rame>

Hardiyani dwilita, dan Muhammad Hadi Satrya, ‘“Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Stock Split”’, 155

Hartati, Neneng, ‘Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah’, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5.No.1 (2017), 2654–4970

Hermuningsih, Sri, *Pengantar Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIEM YKPN, 2012)

Hersanti Bunga Wuriantri, Fauji Sanusi, ‘Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Pada Perushaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015’, *Manajemen Dan Bisnis*, 9 (2017), 309–25

‘Ibid’, 99

Ina Novitasari, Dwi Budiadi dan Arthur, ‘Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham PT. Jaya Real Property Tahun 2010-2016,”’, *Jurnal Cahaya Ktiva*, 10 (2020), 10

Justri, Paulina, Dedy, ‘Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016’, *Jurnal EMBA*, 5 (2017), 753–61

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018)

Kholifah, Siti, ‘Analisis Harga Saham Dan Likuiditas Aham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015’, *Jurnal Administrasi Bisnis*,

8.No.4 (2020), 325–35

Maulani, Denia, '"Analisis Kinerja Keuangan Dalam Keputusan Stock Split",' *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8 (2020), 60–64

Maya Sari, Jufrizen, 'Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value', *Jurnal Krisna :Kumpulan Riset Akuntansi*, 10 (2019), 107

Mira Kartika, Muhammad Tahwin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6, 2020, 88–99

Muhammad Syaifullah, M. Khairul, dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah, Dengan Asset Quality, Earning,Liquidity Dan Sharia Conformity* (Depok: PT. Rajagrafindo persada, 2020)

Mulka Septa Prabu, Fadila Dan Ummasyroh, 'Analisis Uji Beda Harga Saham Relative Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018', *Jurnal EMBA*, 10.2 (2020), 37

N.e), (On-11, 'Saham Syariah, "Indonseia Stock Exchange (ISE)."', *(10 Januari 2021)* <https://www.idx.co.id/idx-syariah/idxs-saham-syariah/indonesia.aspx >

Nala Syahkhiya, Muhammad Yamin Siregar Dan Ahmad Prayudi, 'Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1.1 (2020), 106–11

Nuri Firdaus Amaliyah, Priantono Dan Perwitasari, 'Analisis Perbandingan Harga Saham, Volum Perdagangan Saham, Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham', *Jurnal Ecobuss*, 5.No.2 (2017), 29

Pakpaham, Zulfirman, 'Analisis Perbedaan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Intensitas Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017', *Jurnal Ilmiah MEA*, 4.No.3 (2020), 1132

Puja Rizqy Ramadhan, Dito Aditia Darma, ‘Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20 (2020), 162–71

Purba, Asra Indriyansyah, ‘“Perbandingan Harga Saham Dan Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Pemecahan Saham Di Bursa Efek Indonesia)”’, *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2017, 32–51

Putri, Linzzy Pratami, ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Dan Bisnis*, 16 (2015), 49–59

Rahmani, Nur Ahmadi Bi, ‘“Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Dengan Price Earning Ratio Sebgaai Variabel Moderating”’, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11 (2020), 183

Rizal Yahya, Aji Erlangga, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah :Teori Dan Praktek Kontemporer* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018)

Sanusi, Hersanti Bunga Wuriantri Dan Fauji, ‘“ Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Pada Perushaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9 (2017), 309–25

Saprudin, Arno Sebastian Dan Maya Mustika, ‘Analisis Perbedaan Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-201’, *Jurnal Jisamar*, 4.4 (2020), 19

Satrya, Hardiyani Dwilita Dan Muhammad Hadi, . ‘. “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Stock Split”’, *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan PubliK*, 8 (2018), 140–57

Sedana, Ni Kadek Wiwik Yuniartini Dan Ida Bagus Panji, ‘“Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia”’, *Jurnal Manajemen*, 9 (2020), 1465–84

Sintya, Wida Dighy, ‘Analisis Debt To Equity, Loan To Deposit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017’, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi.*

Soemitro, Andri, *Bank Dan Lembaga Syariah* (Jakarta: Predana Media Kencana, 2016)

Sri Anah, Firdaus Dan Allifah, ‘Perbandingan Harga Saham Dan Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Pemecahan Saham Di Bursa Efek Indonesia).’”, *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 23.No. 3 (2018), 403–16

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sujarweni, V wiratna, *Analisis Laporan Keuangan* (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)

surajito, M. Efendi dan sifti fatimah, ‘Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return on Assets Pada Koperasi Wanita “Salima” Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Waras’, *Jurnal Media Ekonomi*, 23 (2018), 41

Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Risky, ‘Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017’, *Jurnal Kitabah*, 2.No. 2 (2018), 277

Sutapa, I Nyoman, ‘Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Index LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016’, *Jurnal Krisna*, 9 (2018), 11–19

Tanoyo, Agus Amanda, ‘“Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019”.’, *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4 (2020), 84–90

Taruli, Stefani Chandra Dan Djunida, ‘Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-

2016', *Jurnal KURS*, 2.No. 2 (2017), 129

Tjiptono Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001)

Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019)

uci ramadhani yagub, seniwati sembiring dan aria masdiana pesaribu, 'Kajian Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Jurnal Bonanza*, 1 (2021), 102

W.A, Sri Putri Winingrum, 'Analsiis Pengaruh Komersil Independenn, Kepemilikan Instituisi Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan.', *Jurnal Madani*, 3.No. 2 (2020), 271–90

wardayani dan Dian sri wahyuni, 'Analisis Return on Asset, Current Ratio Dan Debt Ratio Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan', *Jurnal Ilman*, 4 (2016), 59–73

Wayan Mulia Dana, Dkk, 'Pengaruh CR,DR,TATO, Dan DAR Terhadao Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Mahasiswa*.

Widjaja, Shally Addelline Dan Indra, 'Analisis Perbandingan Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2.No. 2 (2018), 57–65

Wijaya, Rendi, 'Analisis Perbedaan Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9.No. 1 (2019), 40–51

Winarno, Slamet Heri, 'Analsiis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split', *Jurnal STIE Ekonomi*, 8.No. 2 (2019), 265

yuni tannia dan suharti, 'Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt

to Asset Ratio, Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian.', *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 12–26

Zein, Meirinaldi Dan Luthfi, 'Analisis Sebelum Dan Sesudah Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Abnormal Return', *Jurnal Manajemen*, 6.No.2 (2018), 57